

## Relevansi Materi Pendidikan Agama Islam dengan Kebutuhan Peserta Didik dalam Konteks Multikultural

**Farizal**

SD Negeri 1 Puramekar

[farizalajha253@gmail.com](mailto:farizalajha253@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural. Dalam konteks yang semakin heterogen, penting untuk menyusun materi yang dapat mengakomodasi keberagaman budaya, agama, dan tradisi peserta didik. Melalui analisis literatur, ditemukan bahwa relevansi materi Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mendorong kesadaran beragama dan konservasi lingkungan peserta didik dalam konteks multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan konteks multikultural harus mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman, pemenuhan kebutuhan peserta didik, pembangunan sikap toleransi dan penghormatan, serta integrasi konteks multikultural dalam pengajaran. Meskipun terdapat tantangan seperti keberagaman peserta didik dan kontroversi sensitivitas agama, peluang seperti pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi, keterlibatan komunitas, dan peningkatan kompetensi guru dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan materi yang lebih relevan. Kesimpulannya, pengembangan materi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural membutuhkan pendekatan inklusif, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam. Dengan mempertimbangkan tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, dapat tercipta materi yang relevan dan mendukung perkembangan peserta didik dalam mengembangkan kesadaran beragama dan konservasi lingkungan dalam masyarakat multikultural.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam 1; Multikultural 2; Konservasi Lingkungan 3;

**Abstract:** This study aims to evaluate the relevance of Islamic Religious Education material to the needs of students in a multicultural context. In an increasingly heterogeneous context, it is important to develop materials that can accommodate the diversity of cultures, religions and traditions of students. Through literature analysis, it was found that the relevance of Islamic Religious Education material plays an important role in encouraging students' religious awareness and environmental conservation in a multicultural context. The results of the study show that Islamic Religious Education material that is relevant to the multicultural context must include recognition and respect for diversity, meeting the needs of students, building tolerance and respect, and integrating the multicultural context in teaching. Despite challenges such as student diversity and religious sensitivity controversies, opportunities such as collaborative learning, use of technology, community engagement, and improving teacher competency can be leveraged in developing more relevant materials. In conclusion, the development of Islamic Religious Education materials that are relevant to the needs of students in a multicultural context requires an inclusive approach, respect for diversity, and a deep understanding of the Islamic religion. By considering

the challenges and taking advantage of the opportunities that exist, material can be created that is relevant and supports the development of students in developing religious awareness and environmental conservation in a multicultural society.

**Keywords:** Islamic Religious Education 1; Multicultural 2; Environmental Conservation 3;

## 1. PENDAHULUAN

Dalam konteks multikultural, pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang hidup dalam masyarakat yang beragam secara budaya, agama, dan etnis. Relevansi materi Pendidikan Agama Islam menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa peserta didik menerima pemahaman dan nilai-nilai yang sesuai dengan konteks multikultural.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan kebijaksanaan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam konteks ini, materi Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan pemahaman yang inklusif dan memperkuat identitas keagamaan peserta didik, sambil mempromosikan penghargaan terhadap budaya, agama, dan tradisi lainnya yang ada dalam lingkungan mereka.<sup>2</sup>

Dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era multikultural, perlu dilakukan analisis yang mendalam untuk memahami bagaimana materi tersebut dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial peserta didik. Selain itu, peran guru dalam mengajar materi tersebut juga menjadi faktor penting dalam mencapai relevansi yang tepat.<sup>3</sup> Melalui penelitian kepustakaan ini, bertujuan untuk menganalisis literatur terkait dengan relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural. Dalam analisis ini, akan mengeksplorasi literatur yang membahas strategi dan pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan materi yang relevan, serta peran guru dalam menyampaikan materi tersebut dengan baik. Diharapkan hasil dari penelitian kepustakaan ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan

---

<sup>1</sup> Remanda Nadia Tamara dan Nur Amalia, "Skema Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menengahi Multikulturalisme Pembelajaran di SMA Negeri 5 Mataram," *Khidmatuna: Journal of Research and Community Service* 1, no. 1 (2022): 27–39.

<sup>2</sup> Intaha Ainun Zulkhaini dan Akhmad Fitriansyah Mandala Putra, "Moderasi Beragama Sebagai Penguatan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam," dalam *ICIE: International Conference on Islamic Education*, vol. 2, 2022, 139–56.

<sup>3</sup> Suryawan Bagus Handoko, Cecep Sumarna, dan Abdul Rozak, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11260–74.

memberdayakan peserta didik untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam secara budaya dan agama. Melalui penelitian kepustakaan ini, diharapkan akan ada rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum, perancang materi, guru, dan pihak terkait lainnya untuk memperkuat relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural.

## 2. METODE

Penelitian kepustakaan ini menggunakan metode analisis literatur. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup identifikasi tujuan penelitian, pencarian literatur, seleksi literatur, evaluasi literatur, analisis literatur, dan penyusunan temuan.<sup>4</sup> Pada tahap identifikasi tujuan, ditetapkan bahwa penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural. Pencarian literatur dilakukan melalui sumber-sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Kemudian, literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Evaluasi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan metodologi penelitian, argumentasi, temuan utama, dan relevansi dengan tujuan penelitian. Analisis literatur dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama, pendekatan, dan temuan yang berkaitan dengan relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural. Hasil analisis literatur disusun menjadi temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

## 3. PEMBAHASAN

### a. Relevansi Materi Pendidikan Agama Islam dengan Kebutuhan Peserta Didik dalam Konteks Multikultural

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis untuk mengevaluasi relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural. Temuan yang dihasilkan menunjukkan beberapa hal penting terkait dengan relevansi materi Pendidikan Agama Islam dalam konteks multikultural. Pertama, materi yang relevan harus mengakui dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan tradisi di antara peserta didik. Ini termasuk pemahaman tentang keyakinan agama yang berbeda,

---

<sup>4</sup> Miza Nina Adlini dkk., "Metode penelitian kualitatif studi pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

praktik keagamaan yang beragam, dan tradisi budaya yang beragam dalam masyarakat.<sup>5</sup> Kedua, materi tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural, dengan memahami dan menghargai identitas keagamaan dan budaya mereka. Selain itu, materi harus mendorong pembangunan sikap toleransi, penghormatan, dan saling menghargai di antara peserta didik. Hal ini melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai universal dalam ajaran agama Islam, serta penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari yang beragam secara budaya dan agama. Terakhir, relevansi materi juga melibatkan integrasi konteks multikultural dalam pengajaran, dengan menggunakan contoh-contoh nyata, studi kasus, dan diskusi yang melibatkan kehidupan multikultural.<sup>6</sup> Dengan memperhatikan relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural, diharapkan pendekatan pengajaran dapat lebih inklusif, memperkuat nilai-nilai multikulturalisme, dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang agama, budaya, dan toleransi di kalangan peserta didik.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural. Hal ini melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya, agama, dan tradisi. Materi tersebut juga harus disesuaikan dengan identitas keagamaan dan budaya peserta didik serta mendorong sikap toleransi dan penghormatan di antara mereka. Integrasi konteks multikultural dalam pengajaran juga penting, melalui penggunaan contoh nyata, studi kasus, dan diskusi. Diharapkan pendekatan pengajaran yang inklusif ini dapat memperkuat nilai-nilai multikulturalisme dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang agama, budaya, dan toleransi di kalangan peserta didik.

---

<sup>5</sup> Abdul Halim, "Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 2, no. 1 (2022): 66–76.

<sup>6</sup> Siti Maryam Munjiat dkk., "Progressivism of Multicultural Islamic Education," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 572–82.

<sup>7</sup> Sauqi Futaqi, *Pendidikan Islam Multikultural: Menuju Kemerdekaan Belajar* (Nawa Litera Publishing, 2023).

## **b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Kesadaran Beragama dan Konservasi Lingkungan**

Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong kesadaran beragama dan konservasi lingkungan.<sup>8</sup> Beberapa aspek penting terkait peran guru dalam hal ini dapat diidentifikasi:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Kesadaran Beragama: Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membantu peserta didik memahami ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Melalui pengajaran yang baik, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, mengenali nilai-nilai etika yang terkandung di dalamnya, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>
2. Pendidikan Agama Islam sebagai Wadah untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologis: Guru Pendidikan Agama Islam dapat memainkan peran penting dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya konservasi lingkungan. Melalui ajaran agama Islam yang mengedepankan pemeliharaan alam dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, guru dapat mengajarkan nilai-nilai lingkungan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana menjaga keberlanjutan lingkungan.<sup>10</sup>
3. Contoh Nyata dan Praktik dalam Mendorong Kesadaran Beragama dan Konservasi Lingkungan: Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan contoh nyata dan praktik yang mendukung kesadaran beragama dan konservasi lingkungan. Dengan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan mendorong mereka untuk mengadopsi sikap dan tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.<sup>11</sup>
4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Guru Pendidikan Agama Islam dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas, dan pihak terkait lainnya untuk

---

<sup>8</sup> Muallimul Huda, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022, 70–90.

<sup>9</sup> Gilang Ardela Mubarok dan Eneng Muslihah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 115–30.

<sup>10</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, "Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School Tahun 2019." (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020).

<sup>11</sup> Mudrik Mudrik, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 2011–17.

mengembangkan kegiatan dan program yang mendukung kesadaran beragama dan konservasi lingkungan. Melalui kerjasama ini, guru dapat memperluas dampaknya dan memastikan bahwa peserta didik memiliki akses ke pengalaman dan sumber daya yang memperkaya pemahaman mereka.<sup>12</sup>

Dengan memainkan peran yang kuat dalam mendorong kesadaran beragama dan konservasi lingkungan, guru Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi dalam membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.<sup>13</sup> Kesimpulannya, bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mendorong kesadaran beragama dan konservasi lingkungan. Melalui pengajaran yang baik, guru dapat membantu peserta didik memahami ajaran agama Islam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui ajaran agama yang mengedepankan pemeliharaan alam. Dengan memberikan contoh nyata dan praktik yang konsisten, guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengadopsi sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kolaborasi dengan pihak terkait juga penting untuk memperluas dampaknya. Dengan memainkan peran yang kuat dalam mendorong kesadaran beragama dan konservasi lingkungan, guru Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi dalam membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

### **c. Hubungan antara Relevansi Materi Pendidikan Agama Islam dan Kesadaran Beragama dalam Konteks Multikultural**

Dalam konteks multikultural, relevansi materi Pendidikan Agama Islam dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran beragama peserta didik.<sup>14</sup> Berikut ini adalah hubungan antara relevansi materi Pendidikan Agama Islam dan kesadaran beragama dalam konteks multikultural:

1. Peningkatan Pemahaman Agama: Materi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan konteks multikultural dapat membantu peserta didik meningkatkan

---

<sup>12</sup> Agus Salim Salabi, "Pengembangan lembaga pendidikan islam dalam penguatan pendidikan karakter," *Halimi: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): 69–92.

<sup>13</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan karakter di era milenial* (Deepublish, 2020).

<sup>14</sup> Rahadian Sujud dan Erry Utomo, "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review)," *QUALITY* 11, no. 1 (2023): 15–32.

pemahaman tentang agama Islam. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik agama Islam.<sup>15</sup>

2. Menghargai Keberagaman Agama: Materi yang relevan juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran tentang keberagaman agama di dalam dan di luar kelompok mereka. Hal ini dapat melibatkan pemahaman tentang keyakinan, praktik keagamaan, dan tradisi budaya yang berbeda yang ada di masyarakat multikultural. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh kesadaran yang lebih luas tentang keragaman agama dan menghargai perbedaan tersebut.<sup>16</sup>
3. Mendorong Toleransi dan Penghormatan: Materi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan konteks multikultural dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap agama dan keyakinan lain. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam yang mengedepankan toleransi dan saling menghormati, peserta didik dapat memperluas perspektif mereka, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.<sup>17</sup>
4. Penguatan Identitas Beragama: Relevansi materi Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat identitas beragama peserta didik. Dalam konteks multikultural, peserta didik dapat merasa lebih percaya diri dan terhubung dengan identitas keagamaan mereka ketika mereka menerima materi yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Ini dapat membantu mereka mengembangkan kesadaran beragama yang kuat dan memperkuat keyakinan mereka.

Dengan adanya relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks multikultural, dapat terbentuk kesadaran beragama yang lebih mendalam dan inklusif di kalangan peserta didik. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam, menghargai keberagaman agama, dan memperkuat identitas beragama mereka dalam masyarakat multikultural.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Huda, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural."

<sup>16</sup> Zulkhaini dan Putra, "Moderasi Beragama Sebagai Penguatan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam."

<sup>17</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Nusamedia, 2021).

<sup>18</sup> Saepudin Mashuri, "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik," *Pendidikan Multikultural* 5, no. 1 (2021): 79–119.

Dapat diketahui bahwa, hubungan antara relevansi materi Pendidikan Agama Islam dan kesadaran beragama dalam konteks multikultural adalah sebagai berikut: Materi yang relevan dapat meningkatkan pemahaman agama, menghargai keberagaman agama, mendorong toleransi dan penghormatan, serta memperkuat identitas beragama. Dengan adanya relevansi materi, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran beragama yang lebih mendalam dan inklusif, memahami agama Islam, menghargai keberagaman agama, dan memperkuat identitas keagamaan dalam masyarakat multikultural.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Relevansi Materi Pendidikan Agama Islam dengan Kebutuhan Peserta Didik dalam Konteks Multikultural**

Dalam konteks multikultural, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik.<sup>19</sup> Berikut adalah beberapa faktor yang memainkan peran penting dalam menentukan relevansi materi tersebut:

1. Keberagaman Peserta Didik: Keberagaman peserta didik, baik dari segi agama, budaya, atau latar belakang sosial, dapat mempengaruhi relevansi materi Pendidikan Agama Islam. Materi yang relevan harus mampu mencakup kebutuhan dan pengalaman yang beragam dari peserta didik, serta mempertimbangkan perbedaan keyakinan, praktik, dan pemahaman agama yang ada di dalam kelas.
2. Konteks Sosial dan Budaya: Faktor konteks sosial dan budaya juga mempengaruhi relevansi materi Pendidikan Agama Islam. Konteks multikultural di mana peserta didik berada harus dipertimbangkan dalam penyusunan materi. Hal ini meliputi memahami nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat, serta mempertimbangkan perbedaan bahasa, tradisi, dan praktik yang ada dalam lingkungan peserta didik.
3. Kemajuan Teknologi dan Akses Informasi: Perkembangan teknologi dan akses mudah terhadap informasi mempengaruhi relevansi materi Pendidikan Agama Islam. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi dan sumber daya informasi yang relevan untuk menghadirkan materi yang up-to-date dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural.
4. Kompetensi Guru: Kompetensi guru dalam memahami dan mengaplikasikan konsep multikulturalisme dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menentukan relevansi materi. Guru yang memiliki pemahaman mendalam

---

<sup>19</sup> Handoko, Sumarna, dan Rozak, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural."

tentang keberagaman agama dan budaya, serta mampu menyampaikan materi secara inklusif, akan lebih mampu menyediakan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>20</sup>

5. Partisipasi dan Dukungan Masyarakat: Partisipasi dan dukungan masyarakat, termasuk orang tua dan pemangku kepentingan lainnya, juga berpengaruh terhadap relevansi materi Pendidikan Agama Islam. Melibatkan masyarakat dalam proses penyusunan materi dan mendapatkan umpan balik dari mereka dapat membantu memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat multikultural.<sup>21</sup>

Dalam rangka memastikan relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural, faktor-faktor di atas harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara holistik. Dengan memahami keberagaman, konteks sosial dan budaya, kemajuan teknologi, kompetensi guru, serta partisipasi dan dukungan masyarakat, dapat tercipta materi yang relevan dan dapat mendukung perkembangan peserta didik secara inklusif.<sup>22</sup>

#### **e. Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam yang Lebih Relevan dengan Kebutuhan Peserta Didik dalam Konteks Multikultural**

Mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural, terdapat tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan. Tantangan utama meliputi keberagaman peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan tradisi. Menyusun materi yang dapat mengakomodasi perbedaan ini membutuhkan pendekatan yang inklusif dan mempertimbangkan sensitivitas serta kontroversi yang mungkin timbul.<sup>23</sup> Selain itu, keterbatasan sumber daya juga dapat menjadi kendala dalam pengembangan materi yang relevan. Namun, ada peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti pembelajaran

---

<sup>20</sup> Tri Wahyudi Ramdhan, "Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik)," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 121–36.

<sup>21</sup> Huda, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural."

<sup>22</sup> Labib Ulinnuha, Ahmad Suradi, dan Ahmad Mufit Anwari, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Edu Publisher, 2021).

<sup>23</sup> Ali Rif'an, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 161–79.

kolaboratif yang memungkinkan peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Penggunaan teknologi juga dapat memperluas akses ke sumber daya dan memfasilitasi pembelajaran yang adaptif. Keterlibatan komunitas, seperti orang tua dan tokoh agama, dapat memberikan perspektif yang berharga dalam pengembangan materi. Peningkatan kompetensi guru juga merupakan peluang penting untuk menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi dalam mengembangkan materi yang relevan.<sup>24</sup>

Dengan mempertimbangkan tantangan dan memanfaatkan peluang ini, materi Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural dapat terwujud, mengedepankan inklusivitas, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dalam konteks multikultural.<sup>25</sup> Dapat ditarik kesimpulan dari analisis tersebut adalah bahwa dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural, terdapat tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keberagaman peserta didik yang berasal dari latar belakang agama, budaya, dan tradisi yang berbeda. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan yang inklusif harus digunakan dalam menyusun materi agar dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Sensitivitas terhadap perbedaan dan kemungkinan kontroversi juga perlu diperhatikan. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga dapat menjadi kendala dalam pengembangan materi yang relevan. Namun, ada peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Penggunaan teknologi juga dapat membantu memperluas akses ke sumber daya dan memfasilitasi pembelajaran yang adaptif. Keterlibatan komunitas, seperti orang tua dan tokoh agama, juga dapat memberikan perspektif berharga dalam pengembangan materi.

Peningkatan kompetensi guru juga merupakan peluang penting dalam menghadapi tantangan ini dan memaksimalkan potensi dalam mengembangkan materi yang relevan. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural akan dapat menyusun dan mengajar materi PAI dengan lebih

---

<sup>24</sup> Lalu Abdurrahman Wahid dan Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021).

<sup>25</sup> Agus Pahrudin, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Samudra Biru, 2021).

efektif.<sup>26</sup> Dengan mempertimbangkan tantangan dan memanfaatkan peluang ini, materi Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural dapat terwujud. Hal ini akan mengedepankan inklusivitas, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dalam konteks multikultural.

#### 4. KESIMPULAN

Konteks multikultural, relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini, kita menyoroti hubungan antara relevansi materi tersebut dengan kesadaran beragama, serta tantangan dan peluang yang terkait dengan mengembangkan materi yang lebih relevan. Dalam mengevaluasi relevansi materi Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural, temuan dari analisis literatur menunjukkan bahwa materi tersebut perlu mencerminkan keberagaman budaya, agama, dan tradisi. Pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi faktor penting dalam mengembangkan materi yang relevan. Materi tersebut harus memperhatikan konteks sosial dan budaya peserta didik, serta memenuhi kebutuhan yang beragam. Peran guru Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dalam mendorong kesadaran beragama dan konservasi lingkungan dalam konteks multikultural. Guru perlu memahami dan mengaplikasikan konsep multikulturalisme dalam pengajaran agar materi dapat relevan dan efektif. Mereka juga dapat menggunakan teknologi, kolaborasi, dan keterlibatan komunitas untuk memperluas akses dan meningkatkan dampak materi tersebut. Namun, dalam mengembangkan materi yang lebih relevan, kita juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keberagaman peserta didik, sensitivitas konten agama, dan keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, ada peluang dalam menghadapi tantangan tersebut, seperti pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan teknologi, keterlibatan komunitas, dan peningkatan kompetensi guru.

Kesimpulannya, penting bagi pengembangan materi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks multikultural. Dengan

---

<sup>26</sup> Suci Hartati Marsan, "Implementasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP N 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Akademik 2021/2022," t.t.

mempertimbangkan keberagaman, konteks sosial dan budaya, serta memanfaatkan peluang yang ada, dapat tercipta materi yang relevan dan dapat mendukung perkembangan peserta didik secara inklusif. Relevansi materi ini dapat mempengaruhi kesadaran beragama peserta didik, serta memberikan landasan yang kuat bagi mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat multikultural.

### Daftar Pustaka

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Futaqi, Sauqi. *Pendidikan Islam Multikultural: Menuju Kemerdekaan Belajar*. Nawa Litera Publishing, 2023.
- Halim, Abdul. "Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam." *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 2, no. 1 (2022): 66–76.
- Handoko, Suryawan Bagus, Cecep Sumarna, dan Abdul Rozak. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11260–74.
- Huda, Mualimul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022, 70–90.
- Marsan, Suci Hartati. "Implementasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP N 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Akademik 2021/2022," t.t.
- Mashuri, Saepudin. "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik." *Pendidikan Multikultural* 5, no. 1 (2021): 79–119.
- Mubarok, Gilang Ardela, dan Eneng Muslihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 115–30.
- Mudrik, Mudrik. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 2011–17.

- Mulloh, Mohammad Ni'am. "Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School Tahun 2019." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020.
- Munjiat, Siti Maryam, Abdul Rifa'i, Jamali Jamali, dan Siti Fatimah. "Progressivism of Multicultural Islamic Education." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 572–82.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Nusamedia, 2021.
- Pahrudin, Agus. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Samudra Biru, 2021.
- Ramdhan, Tri Wahyudi. "Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik)." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 121–36.
- Rif'an, Ali. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 161–79.
- Salabi, Agus Salim. "Pengembangan lembaga pendidikan islam dalam penguatan pendidikan karakter." *Halimi: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): 69–92.
- Sujud, Rahadian, dan Erry Utomo. "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review)." *QUALITY* 11, no. 1 (2023): 15–32.
- Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish, 2020.
- Tamara, Remanda Nadia, dan Nur Amalia. "Skema Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menengahi Multikulturalisme Pembelajaran di SMA Negeri 5 Mataram." *Khidmatuna: Journal of Research and Community Service* 1, no. 1 (2022): 27–39.
- Ulinnuha, Labib, Ahmad Suradi, dan Ahmad Mufit Anwari. *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Edu Publisher, 2021.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, dan Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi

Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021).

Zulkhaini, Intaha Ainun, dan Akhmad Fitriansyah Mandala Putra. "Moderasi Beragama Sebagai Penguatan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam." Dalam *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2:139–56, 2022.